

STRATEGI KOMUNIKASI PEMIMPIN DALAM MEMBANGUN IKLIM ORGANISASI BEMKT UNIVERSITAS ESA UNGGUL TANGERANG

Diana Indriani¹, Lutfiah Nurhikmah², Nurmala³

Prodi Marketing Communication, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2025

Revised Januari 2025

Accepted Januari 2025

Available online Januari 2025

Email:

dianacilegon123@student.esaunggul.ac.id,

lutfiahnurhikmah09@student.esaunggul.ac.id

, nurmala@esaunggul.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

This research explores the communication strategies of the leader of BEMKT Universitas Esa Unggul Tangerang in creating a conducive organizational climate. Using a qualitative descriptive method, data were collected through questionnaires and interviews. The results show that open and inclusive communication enhances members' motivation and collaboration. However, challenges such as inconsistent two-way communication and virtual misunderstandings remain. Optimizing informal communication and ensuring equal participation are recommended to improve organizational effectiveness.

Keywords: Communication strategy, leadership, organizational climate, student organization

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi pemimpin BEMKT Universitas Esa Unggul Tangerang dalam membangun iklim organisasi yang kondusif. Dengan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan inklusif meningkatkan motivasi serta kolaborasi anggota. Namun, masih terdapat tantangan seperti komunikasi dua arah yang tidak konsisten dan miskomunikasi virtual. Optimalisasi komunikasi informal dan partisipasi setara disarankan untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, kepemimpinan, iklim organisasi, organisasi mahasiswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu hal yang penting dan selalu berkaitan dengan kehidupan. Dalam kegiatan sehari-hari, suatu individu berkomunikasi lewat lisan, tulisan, perilaku, dan gambar (Muhammad Rizqi Akbar, 2024). Komunikasi adalah proses kompleks, baik itu verbal maupun non-verbal yang melibatkan tingkah laku dan hubungan antar individu. Pengertian menurut Theodore M. Newcomb komunikasi adalah tindakan komunikasi yang dipandang sebagai transmisi informasi, dan terdiri dari rangsangan yang bersifat diskriminatif, dari sumber ke penerima (Putri, 2024). Berkomunikasi dengan efektif sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya sebuah konflik. Begitupun di dalam sebuah organisasi, organisasi adalah tempat di mana individu berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang bersifat formal dan terstruktur yang diisi oleh beragam manusia dengan pemikiran dan sifat yang berbeda-beda.

Untuk mewujudkan organisasi yang maju dan berkembang, maka dibutuhkan suatu interaksi antara satu individu dengan individu lainnya yang disebut dengan proses komunikasi tersebut (Indrianto, 2021). Dalam organisasi, tentunya komunikasi menjadi ujung tombak dalam keberhasilan organisasi yang dijalankan. Rancangan kerja dalam organisasi harus dikomunikasikan agar bisa mencapai tujuan yang tepat. Keefektifan komunikasi dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu gaya komunikasi seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi.

Khususnya dalam konteks organisasi mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Esa Unggul Tangerang, strategi komunikasi pemimpin memegang peranan penting dalam menciptakan kolaborasi dan solidaritas dan iklim dalam organisasi di antara anggotanya. Iklim organisasi yang baik tidak hanya mendukung produktivitas, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan kepuasan anggota, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Iklim organisasi merujuk pada situasi, keadaan, dan sifat lingkungan kerja yang menjadi identitas suatu organisasi, yang berasal dari sikap, tindakan, dan karakter semua anggota organisasi tersebut. Iklim organisasi adalah sebuah ide yang mencerminkan atmosfer dalam lingkungan organisasi yang dialami oleh anggotanya saat mereka beraktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (Riadi, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin BEM Universitas Esa Unggul dalam upaya membangun iklim organisasi yang kondusif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai teknik komunikasi yang digunakan, serta dampaknya terhadap dinamika kelompok dan hubungan antaranggota. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kepemimpinan di organisasi mahasiswa serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam konteks organisasi serupa.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui tentang gaya komunikasi dan strategi apa yang diterapkan oleh ketua BEMKT UEU untuk menjalankan organisasi nya, dan peneliti akan melihat seberapa efektif gaya komunikasi yang dipakai terhadap iklim organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua BEMKT tidak hanya mempengaruhi hubungan antaranggota, tetapi juga berpengaruh pada pencapaian tujuan organisasi, kolaborasi, program kerja dan keterlibatan anggota dalam organisasi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa terkait bagaimana gaya komunikasi seorang ketua atau pemimpin BEMKT Universitas Esa Unggul berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi dan kinerja tim. Serta untuk mengeksplorasi jenis kepemimpinan apa yang paling kondusif dan efektif untuk lingkungan kampus. Sebab, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk para pemimpin organisasi kemahasiswaan untuk proses pengembangan kepemimpinannya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi ketua BEMKT mampu menentukan iklim dari organisasinya?

Tujuan

Untuk menganalisis gaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua BEMKT Universitas Esa Unggul dalam berinteraksi dengan anggota organisasinya. Serta, melihat bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan bisa menentukan iklim yang terjadi dalam organisasi tersebut. Serta, mengidentifikasi pengaruh gaya komunikasi ketua BEMKT Universitas Esa Unggul terhadap efektivitas komunikasi dalam organisasi terkait kinerja tim dan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Manfaat

Dengan mengetahui gaya komunikasi dari ketua BEMKT Universitas Esa Unggul, maka penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi pemimpin akan sangat mempengaruhi seberapa besar efektivitas komunikasi di dalam Organisasi BEMKT Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian juga akan membantu pengembangan strategi dalam komunikasi yang lebih efektif, sehingga interaksi antar anggota organisasi lebih meningkat. Penelitian ini dapat menyediakan informasi dan akan menjadi sebuah referensi bagi organisasi lain dalam menerapkan gaya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas mereka guna mendorong partisipasi serta kolaborasi dalam Organisasi BEMKT Universitas Esa Unggul.

- **Manfaat Teoritis**

- Memberikan kontribusi pada ilmu kajian strategi komunikasi dalam organisasi
- Sebagai sarana literatur akademik mengenai strategi gaya komunikasi dan pengaruhnya terhadap hubungan anggota organisasi.
- Sebagai model acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi.

- **Manfaat Praktis**

- Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemimpin organisasi dalam merancang strategi dan iklim komunikasi di dalam organisasi mereka.
- Memberikan pemahaman mengenai kolaborasi, motivasi kerja dan solidaritas yang memadai dalam efektivitas komunikasi dalam organisasi bagi para anggota.
- Menjadi bahan inspirasi untuk mengembangkan gaya kepemimpinan dan komunikasi yang lebih baik dan efektif demi mencapai tujuan bersama.

Hasil yang Diharapkan

Mampu untuk menemukan gaya dalam strategi komunikasi pemimpin yang efektivitasnya paling tinggi dalam meningkatkan motivasi dan kinerja anggota. Dengan begitu peneliti juga berharap dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat membuat pemimpin mengetahui persepsi para anggota terhadap gaya komunikasi serta dampaknya terhadap interaksi di organisasi BEMKT Universitas Esa Unggul.

METODELOGI

Metodelogi penelitian adalah keperluan penelitian yang di dalamnya memuat tentang cara atau upaya ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat menjawab masalah dalam penelitian yang kemudian akan menjadi kesimpulan hasil penelitian (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif untuk menyelidiki secara mendalam strategi komunikasi pemimpin dalam menciptakan iklim organisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Teknik (BEMKT) Universitas Esa Unggul Tangerang. Pendekatan ini membantu dalam memahami pengalaman serta pandangan anggota mengenai cara pemimpin berkomunikasi dalam organisasi. Menurut Moloeng (2007: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi, penelitian yang berkaitan dengan perilaku, sikap, persepsi dan tindakan sangat cocok untuk menggunakan penelitian kualitatif ini. (Salmaa, 2023).

Peneliti menggunakan cara kuesioner *google form* untuk mendapatkan data terkait dan juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa anggota BEMKT Universitas Esa Unggul.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan fenomena secara menyeluruh. Pendekatan ini berguna untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemimpin memengaruhi terciptanya iklim organisasi yang kondusif.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para anggota BEMKT Universitas Esa Unggul, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Responden dipilih secara acak berdasarkan peran dan pengalamannya di organisasi untuk memperoleh pandangan yang relevan terkait strategi komunikasi yang diterapkan pemimpin.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang:

- Gaya komunikasi pemimpin, seperti keterbukaan dan frekuensi pemberian umpan balik.
- Efektivitas komunikasi antara pemimpin dan anggota.
- Dampak komunikasi pemimpin terhadap motivasi anggota.
- Tingkat kenyamanan dan kolaborasi dalam organisasi.

Kuesioner disebarakan kepada anggota BEMKT untuk diisi secara mandiri, sehingga responden dapat menyampaikan pandangan yang jujur mengenai komunikasi di dalam organisasi.

Teknik Analisis Data

Data dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik. Tahapan analisis meliputi:

- Reduksi Data: Mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti tanggapan terkait gaya komunikasi dan iklim organisasi.
- Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti keterbukaan, umpan balik yang didapat, efektivitas komunikasi, dan kolaborasi antaranggota.
- Interpretasi: Setelah data dikelompokkan, peneliti melakukan interpretasi untuk mencari pola hubungan antara strategi komunikasi pemimpin dan iklim organisasi.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan survei secara langsung dan melakukan *recheck* tentang data yang sudah didapat. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh.

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi pemimpin BEMKT Universitas Esa Unggul mempengaruhi iklim organisasi secara keseluruhan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi komunikasi yang digunakan oleh pemimpin BEMKT Universitas Esa Unggul Tangerang dalam membangun iklim organisasi yang kondusif dan mendukung partisipasi anggotanya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, terdapat beberapa aspek utama dalam komunikasi pemimpin yang berpengaruh

signifikan terhadap kenyamanan, kolaborasi, motivasi, dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Pembahasan berikut menguraikan lebih rinci mengenai tiap aspek tersebut.

Gaya Komunikasi Pemimpin dalam Membangun Iklim Organisasi

Berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner sebagian besar responden menyatakan bahwa gaya komunikasi pemimpin BEMKT masuk dalam golongan terbuka dan mendukung. Meskipun ada catatan bahwa komunikasi yang terbuka tersebut masih belum merata ke semua anggota. Pemimpin, wakil pemimpin dan pengurus dinilai aktif dalam mendengarkan masukan dan memberikan umpan balik bagi para anggotanya. Meskipun begitu, beberapa responden mengemukakan bahwa dalam komunikasi sehari-hari, pemimpin lebih fokus pada isu-isu eksternal dibandingkan interaksi internal antaranggota. Kegiatan internal lebih dipegang kendalanya oleh wakil pemimpin, tapi hal tersebut tidak mengurangi peran pemimpin terhadap organisasi ini.

Dari observasi terhadap dinamika kelompok, dapat dilihat bahwa pemimpin cenderung menggunakan pendekatan demokratis, hal ini ditandai dengan pengambilan keputusan berdasarkan hasil kesepakatan dan diskusi bersama. Dengan pendekatan ini, dapat menciptakan iklim organisasi yang kooperatif dan dapat mendorong anggotanya untuk ikut andil dalam kegiatan organisasi.

Interaksi dan Kolaborasi Antaranggota

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi antaranggota dalam BEMKT dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin dapat menciptakan ruang komunikasi dan kolaborasi yang nyaman. Tipe pemimpin yang sering memberikan apresiasi dan selalu antusias terhadap ide-ide yang diberikan oleh anggotanya berhasil meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan anggota terhadap program kerja yang ada di dalam organisasi. Namun, ditemukan pula bahwa komunikasi terkadang terhambat oleh adanya perbedaan pemahaman atau kurangnya arahan yang jelas dari pemimpin, terutama dalam diskusi yang terjadi secara virtual.

Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Motivasi Anggota

Pemimpin memainkan peran penting dalam membangun motivasi anggota melalui gaya komunikasi yang inklusif. Berdasarkan wawancara, anggota merasa lebih termotivasi ketika pemimpin menunjukkan penghargaan terhadap kontribusi mereka, memberikan kepercayaan, dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Namun, beberapa anggota menyarankan agar pemimpin lebih sering melakukan komunikasi informal untuk memperkuat hubungan personal dan menciptakan suasana kerja yang lebih akrab. Karena memang pada organisasi, komunikasi informal sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan keterbukaan antar satu sama lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Iklim Organisasi

Tentunya faktor utama yang menjadi pendukung adalah gaya komunikasi pemimpin yang komunikatif, berorientasi pada hasil dan masa depan, serta bersifat fleksibel. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan kerja organisasi yang kondusif, hangat, meningkatkan rasa kepercayaan antaranggota, dan meminimalkan konflik internal. Sedangkan, faktor penghambatnya meliputi kurangnya komunikasi dua arah yang konsisten, terjadi kendala pada komunikasi virtual. Seperti terjadinya miskomunikasi dan penumpukan informasi yang tidak

relevan dalam grup diskusi secara daring. Faktor penghambat lainnya seperti keterbatasan waktu pemimpin untuk menjangkau seluruh anggota secara personal.

Strategi untuk Mengoptimalkan Iklim Organisasi

Berdasarkan hasil data penelitian, strategi komunikasi pemimpin dapat dioptimalkan melalui langkah berikut :

- Meningkatkan komunikasi informal : Hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat forum santai untuk mendiskusikan ide-ide dan membangun hubungan personal kekeluargaan dengan anggota.
- Melibatkan semua anggota secara aktif : Seorang pemimpin dan pengurus lainnya harus memastikan kembali bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung dengan adanya peran aktif dari para anggota yang harus memaksimalkan kinerjanya, karena dengan saling mendukung antara pemimpin dan anggota maka kinerja organisasi akan berjalan lebih baik.
- Memperbaiki manajemen komunikasi virtual : menggunakan media platform yang terstruktur untuk membagikan informasi penting dan meminimalkan miskomunikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemimpin berperan besar dalam membangun iklim organisasi yang kondusif dan nyaman. Diperlukan gaya komunikasi efektif seperti komunikasi yang terbuka dan fleksibel agar meningkatkan rasa kepemilikan anggota, memperkuat kolaborasi, serta mencapai tujuan organisasi. Namun, tantangan yang ditemukan dalam komunikasi organisasi perlu diatasi agar seluruh potensi anggota dapat dimanfaatkan secara maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh pemimpin memiliki peran penting dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif di BEMKT Universitas Esa Unggul Tangerang. Dari hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan responsif memberikan dampak positif pada iklim organisasi, yang tercermin dalam kenyamanan, motivasi, dan kolaborasi yang dirasakan oleh anggota.

1. Gaya Komunikasi Pemimpin

Pemimpin BEMKT menggunakan gaya komunikasi yang cenderung terbuka dan demokratis, yang memungkinkan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Gaya ini menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendorong kolaborasi di antara anggota.

2. Efektivitas Komunikasi

Sebagian besar komunikasi antara pemimpin dan anggota dinilai efektif. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam komunikasi informal dan virtual, yang masih menjadi tantangan dalam memastikan keterlibatan seluruh anggota secara merata.

3. Motivasi Anggota

Gaya komunikasi yang responsif terbukti meningkatkan motivasi anggota untuk berkontribusi lebih aktif. Memberikan beberapa penghargaan terhadap ide dan pencapaian anggota juga menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim yang baik dalam organisasi.

4. Kendala dan Tantangan Komunikasi Organisasi

Hambatan utama dalam menciptakan suasana organisasi yang sempurna mencakup terbatasnya komunikasi informal, kesalahpahaman di media virtual, serta keperluan untuk lebih rutin menjangkau setiap anggota secara individu.

5. Supaya dapat mengoptimalkan pendekatan komunikasi, seorang pemimpin harus meningkatkan jumlah interaksi informal, memperbaiki cara komunikasi online, dan memastikan bahwa setiap anggota memiliki peluang untuk mengungkapkan ide dan saran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Indrianto, J. B. (2021, April Senin). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from kemenkeu.go: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca-artikel/13852/Pentingnya-Komunikasi-Efektif-di-dalam-Suatu-Organisasi.html>
- Muhammad Rizqi Akbar. (2024, Maret Kamis). *detikjogja*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-7229966/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli-beserta-jenis-dan-contohnya>
- Putri, V. K. (2024, Mei Sabtu). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2024/05/11/100000269/pengertian-komunikasi-dan-contohnya>
- Riadi, M. (2022, March 08). Pengertian, Dimensi, Faktor dan Pengukuran Iklim Organisasi. *Kajian Pustaka*, pp. -.
- Salmaa. (2023, April 28). Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya. *penerbit deepbulish*.